

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2008-2010)

Raudhatul Husni
Pembimbing: Sari Surya, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance*, yang meliputi : (kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit), serta leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sampel 20 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan *purposive sampling* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008-2010. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepemilikan institusional, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama mekanisme *good corporate governance*, leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Profitabilitas*, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Bisnis *property* memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: pengadaan rumah selalu berkurang, dibandingkan kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Selain itu, bisnis ini didukung oleh permintaan pasar di tanah air terhadap beragam produk *property*, sehingga banyak investor mengalihkan dananya dari deposito ke tanah, apalagi setiap tahun harga tanah di Indonesia meningkat antara 15-20 persen, dan disisi lain area luasan tanah di pelosok Nusantara justru kian berkurang seiring banyaknya permintaan pasar *property* (Ichsan, 2012) dalam Berita Realestate Indonesia. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana akan

mengalir ke Indonesia melalui penanaman modal asing, dan dapat memberikan *profit* untuk membantu pertumbuhan bisnis *real estate* di Indonesia.

Bagi pihak investor, laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat memaksimalkan investasinya. Sedangkan bagi pihak kreditur, laporan keuangan digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar dan bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional (Subramanyam dan Wild 2010). Dalam proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Laba juga dapat

digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan seringkali disalahgunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hal ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan (Subramanyam dan Wild, 2010). Menurut Surifah (1999, dalam Widyaningdyah 2001) menyatakan bahwa manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Tujuan dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan Fischer dan Rosenzweig, (1995 dalam Herawaty, 2008). Manajemen laba dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi bias. Maksud dari bias adalah bahwa laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga menimbulkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer.

Untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *good corporate governance* dalam system pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik atau pemegang saham memperoleh pengembalian (return dari kegiatan yang dijalankan oleh agen atau manajer (Schleifer dan Visny, 1997 dalam Siswantaya, 2007). *Corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak untuk

mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Sutedi, 2011).

Praktek *corporate governance* dapat berjalan dengan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari transparansi (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Transparansi, berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas, dengan mendorong optimalisasi para dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Kewajaran dengan memaksimalkan upaya perlindungan hak dan perlakuan adil kepada seluruh shareholders tanpa kecuali. Tanggung jawab, dengan mendorong optimalisasi peran stakeholders dalam mendukung program-program perusahaan. (Komite Nasional Kebijakan *Governance* 2006).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diteliti penulis yaitu:

Apakah mekanisme *good corporate governance*, *leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Subramanyam dan Wild 2010). Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan.

Good Corporate Governance

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) pada tahun 1999 (direvisi pada tahun 2004) telah menerbitkan dan mempublikasikan *OECD Principles of Corporate Governance* untuk membantu mengevaluasi dan meningkatkan kerangka hukum, institusional, dan regulatori *corporate governance* dan memberikan pedoman dan saran-saran untuk pasar modal, investor perusahaan dan pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam pengembangan *corporate governance*.

Adapun prinsip-prinsip dasar yang dapat diperhatikan dalam *corporate governance*, yaitu sebagai berikut (Sutedi, 2011):

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses oleh stakeholder..

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain..

3. Responsibility (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

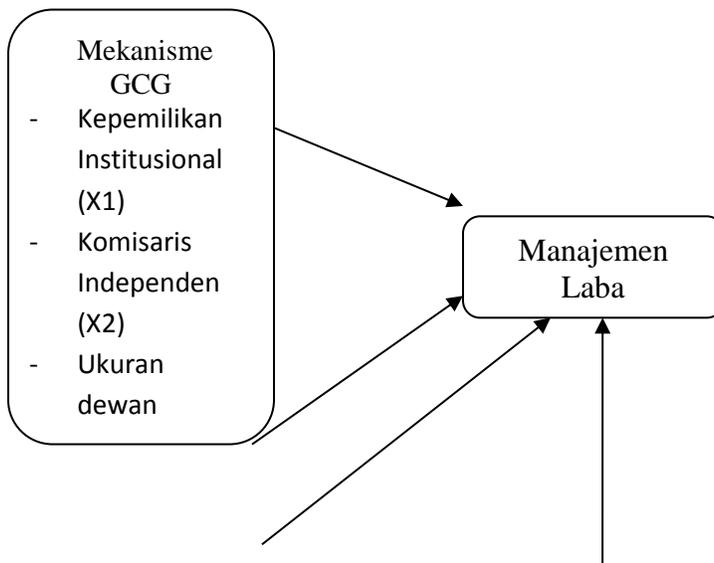
5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperlihatkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya Berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Profitabilitas

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Di olah untuk dikembangkan

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka dapat penulis kemukakan hipotesis yang ingin dibuktikan:

H_1 : Di duga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_2 : Di duga dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_3 : Di duga ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_4 : Di duga ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba

H_5 : Di duga komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

H_6 : Di duga *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba